

---

# MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GOWA KAB.GOWA

**Nurul fadilah Rhamadani, Muhammad Ardiansyah, Irmawati**

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail: [nurulfadilahrhamadani77@gmail.com](mailto:nurulfadilahrhamadani77@gmail.com)

[m.ardiansyah@gmail.ac.id](mailto:m.ardiansyah@gmail.ac.id)

[irmawatidj@unm.ac.id](mailto:irmawatidj@unm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat siswa yang ada di SMAN 2 Gowa dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMA Negeri 2 Gowa dengan menggunakan catatan lapangan, dan kamera untuk dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Gambaran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 3 bagian yang difokuskan pada (a) Perencanaan manajemen ekstrakurikuler diantaranya mengadakan rapat sebulan sekali guna untuk menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta osis rutin mengumpulkan dana dengan cara kreatif untuk mendapatkan dana kegiatan ekstrakurikuler, (b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada hari libur, guru yang ditunjuk menjadi Pembina ekstrakurikuler sudah sesuai dengan kemampuan membina dibidangnya masing-masing. (c) Penilaian, diantaranya guru pembina memberikan penilaian pada akhir pelatihan tiap minggunya, berbeda dengan ekstrakurikuler pramuka wajib tiap satu kali persemester (2) faktor yang menjadi pendukung dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler yaitu antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta dukungan dan semangat yang diberikan oleh kepala sekolah, guru serta para alumni. Dan faktor penghambatnya yaitu dana yang tidak cukup dari sekolah untuk memenuhi setiap organisasi baik itu intra maupun ekstrakurikuler di sekolah

**Kata kunci:** manajemen, kegiatan ekstrakurikuler, bakat dan minat

**Abstract:** This study was conducted with the aim of knowing how the management of extracurricular activities in improving the talents and interests of students at SMAN 2 Gowa and the supporting and inhibiting factors in the implementation of extracurricular activities. This research is descriptive research using a qualitative approach. This research was conducted directly at SMA Negeri 2 Gowa using field notes, and cameras for documentation. The data sources in this study were principals, teachers, and students. Data collection was done using observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation and decision making. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that : (1) The description of extracurricular activity management is divided into 3 parts which are focused on (a) Extracurricular management planning, including holding a meeting once a month to develop a plan for extracurricular activities at school and osis routinely raising funds in a creative way to get funds for extracurricular activities, (b) Implementation of extracurricular activities on holidays, teachers who are appointed as extracurricular coaches are in accordance with the ability to foster their respective fields. (c) Assessment, including the coach teacher giving an assessment at the end of training every week, in contrast to the mandatory scout extracurricular once per semester (2) factors that support the management of extracurricular activities, namely the enthusiasm of students in participating in extracurricular activities and the support and enthusiasm provided by the principal, teachers and

alumni. And the inhibiting factor is insufficient funds from the school to meet every organization, both intra and extracurricular, at school.

Keywords: management, extracurricular activities, talents and interests.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan.

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler. Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Menurut Wibowo (2015: 2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Shaleh dalam Said (2012:16) juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam belajar seperti sekolah pada umumnya. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M.S dalam Armia (2014: 25), mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kurikulum..

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga kegiatan pelajaran yang biasanya diselenggarakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari

komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/ madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya.

Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.

Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (wakasis). Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas outcome lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan (kepala sekolah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas.

Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar (2011,hal.xii) dalam pengantar bukunya "manajemen pendidikan nasional" mengemukakan bahwa: Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.

## 2. LANDASAN TEORI

### **Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris yaitu *"to manage"* yang berarti mengurus, mengendalikan, memimpin, atau membimbing. Menurut Henry Fayol Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan/ kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain (the art of getting things done through the others).

Manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja (Donnelly, Gibson, dan Ivancevich).

Pengertian manajemen di atas mencakup beberapa kata kunci:

1. proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan
2. kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen
3. koordinasi kegiatan
4. tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut
5. sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut
6. pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien.

Kata "Manajemen" saat ini banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimanamana bak jamur dimusim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen

adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

### **Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai – nilai (Permendiknas RI No 19 Thn 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan).

Abdul Rachman Shaleh dalam buku Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatankegiatan yang wajib maupun pilihan Kegiatan ekstrakurikuler

adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolahsekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dipogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, ketrampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

### **Manajemen ekstrakurikuler**

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia manajemen artinya administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha, sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen berarti: Suatu proses pemakaian suatu sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler
3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi: a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan, d) jadwal kegiatan; dan e) evel supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
4. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi: a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
5. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

Sebagai suatu manajemen, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain

#### **1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler**

Perencanaan adalah proses dasar yang di gunakan untuk meilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang di gariskan. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, waktu dan tempat, dan sarana.

#### **2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat George R. Terry menyatakan bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan, contoh dari pelaksanaan ekstrakurikuler seperti penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dirancang sehingga memudahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **3) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dihasilkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Saryono (2010), metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Ternyata juga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang kemudian dijelaskan dan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif.



## **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002, hlm. 207) Sumber data dalam rencana penelitian ini secara wawancara adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, siswa, dan guru pembina ekstrakurikuler sedangkan secara observasi dan dokumentasi yaitu situasi, interaksi, kondisi fisik, foto, data siswa (dokumen yang relevan). Pemilihan sumber data ini berdasarkan judul penelitian yaitu, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 2 Gowa Kab. Gowa, sehingga yang memiliki informasi sehubungan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi sasaran dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang akurat

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan**

Terkait wawancara kepala sekolah dan guru sejalan dengan yang dikatakan siswa bahwasannya untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut di atur penuh oleh organisasi intra sekolah (Osis). Yang dimana osis disini yang bertanggung jawab beserta guru atau pembina ekstrakurikuler masing-masing tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kedepannya seperti apa itu akan dibahas dalam lingkup pengurus dan guru.

### **B. Pelaksanaan**

Sebagaimana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru dan siswa bahwa dalam menjalankan proses pelaksanaan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik di sekolah itu diperlukan waktu yang cukup baik pula untuk siswa berkegiatan karena jika dalam jam pelajaran sepertinya kurang efektif berorganisasi jadi diberikan waktu yang baik di hari libur sekolah dan di hari yang telah di sepakati bersama oleh pembina dan juga siswa, agar siswa juga bisa lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada bidang ekstrakurikulernya masing-masing.

### **C. Penilaian**

Sebagaimana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam fokus penilaian kegiatan ekstrakurikuler guru pembina masing-masing organisasi itu memberikan penilaian tiap pertemuan di akhir pelatihan siswa terkecuali ekstrakurikuler pramuka itu penilaiannya tiap semester karena akan diinput langsung ke nilai rapor.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, bahwa faktor pendukung dari manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik yaitu antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini serta dorongan dan semangat dari kepala sekolah dan guru-guru dalam membantu terwujudnya ekstrakurikuler yang prestatif serta adanya bantuan dari para alumni masing-masing organisasi. Kemudian faktor penghambat yang ada pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik yaitu dana yang tidak cukup dari sekolah untuk memenuhi setiap organisasi-organisasi baik itu intra maupun ekstrakurikuler.

#### **Pembahasan penelitian**

##### **Perencanaan**

Merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan yang telah di gariskan. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa bahwasanya pada segi perencanaan manajemen ekstrakurikuler di sekolah berjalan dengan baik dengan diadakannya rapat sebulan sekali oleh anggota intra sekolah dengan pembina ekstrakurikuler tentang rencana kegiatan ekstrakurikuler kedepannya karena yang memegang penuh ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu osis dan jika permintaan dana yang diberikan belum tercukupi maka pengurus osis itu biasanya mengadakan bazar atau hal lain yg lebih kreatif. Contohnya saja menjual gantungan kunci berlogokan sekolah atau logo tiap organisasi ekstrakurikuler dan dijual di siswa-siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hadari 2017) bahwa perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

##### **Pelaksanaan**

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa pada segi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini dilakukan dengan sesuai proses yang terarah dimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler disarankan untuk dilaksanakan pada hari libur yaitu sabtu

dan minggu agar tidak mengganggu proses pembelajaran pada hari biasanya di sekolah tetapi ada juga yang di laksanakan pada hari sekolah, biasanya itu karna perubahan jadwal yang di sepakati pembina dan juga siswa dan jika ada kendala yang dihadapi itu diberikan solusi yang membangun serta dalam poin guru-guru yang ditunjuk menjadi pembina ekstrakurikuler itu sesuai dengan keprofesionalan di bidangnya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Siagian 2010) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan.

## **Penilaian**

Melakukan penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan dengan prosedur yang tepat. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa pada segi penilaian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dimana guru pembina masing-masing organisasi itu memberikan penilaian tiap pertemuan di akhir pelatihan siswa misalnya pelatihan tersebut sudah selesai maka akhir dari pertemuan tersebut diberikan nilai serta evaluasi-evaluasi yang menjadi kekurangan siswa pada pelatihan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Permendikbud No. 104 Tahun (2014) tentang penilaian hasil belajar bagi pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi tentang ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sikap yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat**

### 1) Faktor Pendukung

Berdasarkan data hasil penelitian adapun yang menjadi faktor pendukung dari manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik yaitu antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini serta dorongan dan semangat dari kepala sekolah dan guru-guru dalam membantu terwujudnya ekstrakurikuler yang prestatif serta adanya bantuan dari para alumni masing-masing organisasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2015) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk memwadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

## 2) Faktor Penghambat

Berdasarkan data hasil penelitian adapun yang menjadi faktor penghambat dari manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik yaitu dana yang tidak cukup dari sekolah untuk memenuhi setiap organisasi-organisasi baik itu intra maupun ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rawita (2012) bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah pengelola terdepan yang memutuskan dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dalam sistem belajar dan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peluang yang besar untuk mendorong untuk menghambat upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolah yang bersangkutan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gowa, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik meliputi (a) Perencanaan manajemen ekstrakurikuler diantaranya mengadakan rapat sebulan sekali guna untuk menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kedepannya dan para siswa yang berada di naungan osis rutinitas mengumpulkan dana dengan cara bazar serta mencari cara kreatif untuk mendapatkan dana kegiatan ekstrakurikuler. (b) Pelaksanaan diantaranya jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari yang telah di tentukan oleh pembina masing-masing seperti futsal dan volly yang di laksanakan pada hari senin, rabu dan jumat setelah pembelajaran dikelas berakhir kecuali pramuka tidak ada jadwal khusus dan guru yang ditunjuk menjadi pembina ekstrakurikuler itu sudah sesuai dengan kemampuan membina di bidangnya masing-masing. (c) Penilaian diantaranya guru pembina memberikan penilaian pada akhir pelatihan tiap minggunya

berbeda dengan ekstrakurikuler pramuka wajib itu tiap satu kali per semester karena nilainya langsung diinput di nilai rapor.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat, faktor pendukung manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik yaitu antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta dukungan dan semangat yang diberikan oleh kepala sekolah, guru serta para alumni. Dan faktor penghambat yaitu dana yang tidak cukup dari sekolah untuk memenuhi setiap organisasi baik itu intra maupun ekstrakurikuler di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadari, Nawawi. 2017. *Perencanaan SDM Untuk Organisasi Profit Yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Permendikbud No. 104. 2014. *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Rawita, Sutisno. 2012. *Mengelola Sekolah Efektif: Perspektif Manajerial Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, D. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Fatmawati, Putri., 2010, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Voice and Picture (studi kasus di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang)*”, *Jurnal, Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Hanif D.S. (2016). *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nasution., 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Transito*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional., 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 13)*, Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, Yuniawati., 2011, “*Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma’arif Desa Pagerwojo*

*Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”, Tesis, Malang: Universitas Negeri Malang.*

Rusman., 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.

Tilaar., 2011, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. 2010. *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Bumi Aksara.

Hakim, Thusan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, 2000.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Hardianus, Defri, “*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*”, Fakultas Teknik Universitas Negeri